

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan akuntabilitas berbagai lembaga publik sangatlah penting bagi perkembangan sektor publik pusat maupun daerah. Kompleksnya perkembangan jaman menjadikan kecurangan akuntansi sebagai tindak kejahatan juga ikut berkembang khususnya di Indonesia dimana sektor publik, swasta ataupun perbankan menjadi sasarannya. Terdapat tiga macam bentuk kecurangan, yaitu kecurangan aset, pernyataan palsu/salah, dan korupsi. Menurut Transparansi Internasional Indonesia (TII) sebagai lembaga anti korupsi, Indonesia menduduki peringkat ke 89 dari seluruh negara di dunia untuk tahun 2018. Keadaan ini memperlihatkan jika perubahan dalam penanganan korupsi di Indonesia masih sangat sedikit. Bukti kecurangan akuntansi di Indonesia yaitu terjadinya kasus-kasus korupsi yang terjadi selama tahun 2018. Sebagian besar yang terlibat dalam kasus tersebut adalah kepala daerah, anggota DPR/DPRD, swasta, hakim, kementerian, advokat, dan lainnya (Laporan Tahunan KPK 2018). Kecurangan yang biasanya menjadi tahapan selanjutnya dari korupsi adalah tindakan pencucian uang, dimana uang hasil kejahatan dari korupsi disamarkan keberadaan dan asalnya.

Kasus pencucian uang yang sedang diperbincangkan dalam beberapa waktu ini telah menjerat salah satu kepala daerah di provinsi Jawa Timur. Komisi

Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Bupati Mojokerto nonaktif Mustofa Kamal Pasa sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Tim penyidik KPK menemukan dugaan pencucian uang dari gratifikasi yang diterima Mustofa Kamal Pasa. Beliau diduga menyimpan secara tunai atau sebagian ke rekening bank miliknya atau perusahaan milik keluarga pada Musika Group yaitu CV Musika, PT Sirkah Purbantara, dan PT Jisoelman Putra Bangsa. Modus yang digunakan adalah utang bahan atau beton. Bupati Mojokerto nonaktif juga diduga menempatkan, menyimpan, dan membelanjakan hasil penerimaan gratifikasi berupa, uang tunai sebesar Rp 4,2 miliar, kendaraan roda empat sebanyak 30 unit atas nama pihak lain, kendaraan roda dua sebanyak dua unit atas nama pihak lain dan jetski sebanyak 5 unit (news.detik.com, 19 Maret 2019).

Tidak hanya Bupati Nonaktif Mustofa Kamal Pasa, Kepala Dinas PUPR periode 2010-2015 Zaenal Abidin juga ditetapkan sebagai tersangka kasus gratifikasi proyek jalan dan sejumlah proyek lainnya di Dinas PUPR tahun 2015. Kedua pejabat itu diduga menerima uang gratifikasi sebesar Rp 3,7 miliar. Istri Zaenal Abidin yakni Mieke Juliastutik sebagai Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Mojokerto juga diperiksa KPK. Suatu hal yang sering menjadi masalah di suatu lembaga atau instansi ketika melihat pimpinan melakukan tindakan kecurangan. Pada umumnya bawahan telah didogma dengan pemahaman loyalitas pada pimpinan yang cenderung bawahan harus taat atas segala kebijakan pimpinan. Dalam kondisi tersebut peraturan dan hukum yang menjadi kunci keterbukaan dalam

sistem birokrasi hampir tidak digunakan lagi dan pada akhirnya bawahan cenderung melakukan tindak kecurangan serta mendukung pimpinannya melakukan kecurangan.

Melihat bentuk kecurangan di atas, menjelaskan bahwa kecurangan merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan sulit untuk dihilangkan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendeteksian dan pencegahan terhadap kecurangan. Pencegahan terhadap kecurangan membutuhkan pemahaman komprehensif untuk memahami motif dan latar belakang tindakan para pelakunya sehingga tindakan pencegahan dan pengungkapan dapat dilakukan dengan baik.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu, yaitu moralitas individu/moralitas manajemen. Menurut Liyanarachchi (2009) dalam Puspasari (2012) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Dalam tindakannya, orang yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Semakin tinggi tahapan moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya. Hasil penelitian Widjajanti dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan penelitian Alou, *et al* (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana moralitas individu tidak berpengaruh

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Aspek lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu kepuasan gaji. Dalam menentukan tingkat gaji pegawai, hal yang harus diperhatikan yaitu konsep keadilan yakni keadilan internal dan keadilan eksternal. Keadilan internal terutama ditujukan untuk menjaga motivasi kerja, sedangkan konsep keadilan terutama ditujukan untuk menahan terjadinya perpindahan pegawai ke instansi lain. Konsep keadilan internal maupun keadilan eksternal bisa dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini beranjak dari pemikiran bahwa kecurangan biasanya dimulai karena adanya ketidakseimbangan antara penghasilan/gaji dengan kebutuhan hidup yang wajar. Hasil penelitian Gusnita, *et al* (2019) menunjukkan bahwa kepuasan gaji berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan hasil penelitian Hidayati dan Mulyadi (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana kepuasan gaji tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, kepuasan gaji merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh pegawai dalam melakukan kecurangan akuntansi.

Perlu diadakan pengecekan secara independen terhadap kinerja karyawan untuk menjamin bahwa setiap individu sudah melaksanakan aktivitas pengendalian yang telah ditetapkan. Cara yang paling murah biayanya adalah dengan pemisahan fungsi otorisasi transaksi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi. Hal terpenting

yang diperlukan dalam proses verifikasi intern ini adalah independensi karyawan yang melakukan verifikasi tersebut. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Jika pengendalian internal telah dirancang dengan baik dan efektif, maka pengendalian internal dapat melindungi dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Efektivitas pengendalian internal yang baik menunjukkan tujuan instansi telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi. Hasil penelitian Adetiloye, *et al* (2017), Yuniarti (2017), Chandrayatna dan Sari (2019) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan penelitian Putra, *et al* (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dimana efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Budaya etis organisasi salah satu faktor dalam melakukan kecurangan akuntansi. Etika membentuk budaya. Budaya etis di lingkungan kerja menyangkut penerapan etika manajemen secara baik dan konsisten. Etika manajemen menjadi tolak ukur seorang pegawai dalam melakukan tindakan, karena individu lebih sering

mengikuti tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar orang yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan. Dalam suatu instansi harus ditanamkan nilai-nilai bahwa suatu kecurangan termasuk tindakan yang tidak baik dan merugikan banyak pihak agar pegawai cenderung tidak melakukan kecurangan. Hasil penelitian Artini, *et al* (2014) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan hasil penelitian Adi, *et al* (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dimana budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini penting dilakukan dengan menggali persepsi akuntan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Mojokerto untuk mengetahui adanya kecenderungan kecurangan akuntansi pada lingkup instansi tersebut. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang digunakan dalam penelitian adalah “Pengaruh Moralitas Manajemen, Kepuasan Gaji, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah kepuasan gaji berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Menguji pengaruh kepuasan gaji terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Menguji pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan topik penelitian yang sama.

3. Bagi Profesi Akuntan

Para Akuntan dapat mengerti faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga bisa menghindarinya saat menjalankan profesinya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan suatu karya tulis ilmiah diperlukan adanya sistematika penulisan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian

yang akan dipaparkan, oleh karena itu sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mencakup dan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup dan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penelitian populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dan kriteria sampel yang akan dianalisis. Selanjutnya terdapat analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis

uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis dari pengolahan data sampel dan terdapat pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

